

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas pekerjaan merupakan serangkaian proses tindakan yang dilakukan oleh seorang pekerja untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa. Pada setiap proses tersebut kemungkinan untuk terjadi kegagalan (*risk of failures*), penyebab terjadinya kegagalan dapat dikarenakan perencanaan yang kurang sempurna, kecermatan dalam pelaksanaan proses pekerjaan, ataupun ketidaksengajaan karena penyebab alam seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll. Kecelakaan kerja merupakan salah satu bentuk risiko pekerjaan. Seberapapun kecilnya kecelakaan kerja terjadi tetap akan mendapatkan efek kerugian, oleh karena itu sedapat mungkin risiko atau potensi kecelakaan kerja harus dapat dicegah atau dihilangkan atau setidaknya dapat dikurangi dampaknya seminimal mungkin. (Angky Meilin, dkk. : 1 - 2021)

Untuk menjalankan perusahaan secara produktif dan efisien sangat tergantung pada manajemen perusahaan tersebut. Salah satu bidang yang harus dikelola dengan baik adalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengelolah tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dan infrastruktur serta alat-alat produksi sebagai sumber daya fisik perusahaan. Tenaga kerja yang sehat dan sarana kerja yang terpelihara dengan baik merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung produktivitas perusahaan. Di sisi lain pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) merupakan tuntutan global untuk memenuhi standar-standar nasional maupun internasional yang berlaku. Dalam hal ini pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja mengeluarkan peraturan Menteri tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Per.No.5/Men/19

ISM Code merupakan standar internasional untuk manajemen keselamatan pengoperasian kapal-kapal dan pencegahan pencemaran laut yang disahkan oleh IMO (*International Maritime Organization*) dengan resolusi assembly : A. 741(18) pada tanggal 4 November 1993, di London dan menjadikan suatu instrumen

internasional yang diwajibkan kepada seluruh anggota IMO untuk menerapkannya per tanggal 1 Juli 1998 sesuai dengan ketentuan dalam konvensi SOLAS 1974, *Chapter IX - Management for the Safe Operation of Ships*.

International Safety Management Code diartikan sebagai peraturan manajemen keselamatan internasional untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization / IMO* yang masih bisa diamandemen. Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisis oleh IMO diketahui bahwa kecelakaan kapal yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) sebesar $\pm 80\%$ dan dari seluruh kesalahan manusia tersebut diketahui pula bahwa sekitar 80% diantaranya diakibatkan oleh buruknya manajemen (*poor management*) perusahaan pelayaran. Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu hal yang perlu sangat diperhatikan dalam rangka menjamin operasional kapal dengan aman. Maka dari itu perlu diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan yang baik di atas kapal. (D.A. Lasse: 115 - 2014)

Salah satu produk ISM Code adalah Sistem Manajemen Keselamatan. Pengenalan Sistem Manajemen Keselamatan mengharuskan suatu perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan prosedur-prosedur dari manajemen keselamatan guna menjamin bahwa kondisi, kegiatan dan tugas di atas kapal dilaksanakan sesuai dengan standar aturan yang baku dimana manajemen tersebut mempengaruhi keselamatan dan perlindungan kru di atas kapal yang telah direncanakan, diorganisasikan, diawasi sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan perusahaan pelayaran.

Safety Management System (SMS) dikembangkan dan diterapkan oleh kru yang terlibat dalam pengopersian kapal dan pencegahan pencemaran dilaut dari kapal itu. Sangat penting untuk mengenal bahwa tanggung-jawab dan kewenangan dari kru yang ada dan berbeda-beda dimana terlibat dalam sistem ini, dan jalur komunikasi antara kru darat dan kru kapal yang dipengaruhi oleh sistem itu sendiri. Sekali ditetapkan, dikembangkan dan diterapkan dalam tugas-tugas dan kegiatan yang berhubungan dengan keselamatan di atas kapal dan perlindungan lingkungan

dilaut, kedua-duanya adalah merupakan sasaran dari dibentuknya suatu sistem manajemen keselamatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja di industri perkapalan sangatlah penting karena faktor resiko yang begitu besar. Diperlukan tenaga ahli yang kompeten untuk melaksanakan program program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Program K3 yang dimaksud adalah *toolbox meeting*, *safety talk*, program supervisi dan inspeksi dan program lainnya yang menunjang keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal.

Suatu perusahaan yang sukses dalam pengembangan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan yang sesuai, dari pengalaman yang ada ternyata menunjukkan adanya suatu pengurangan dalam kecelakaan-kecelakaan yang dapat menyebabkan suatu ancaman terhadap kru dan kerusakan terhadap lingkungan laut atau bahkan kerusakan terhadap harta benda dalam hal ini kapal dan inventarisnya sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengoperasian kapal dan muatan yang ada. Penjelasan diatas sangat mempengaruhi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan, maka demi terwujudnya pelaksanaan Safety Management System (SMS) diatas kapal yang nyata sehingga prosedur-prosedur kerja sesuai checklist yang standar sesuai dengan ISM Code benar-benar dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul :

“ PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN GUNA MENGURANGI RESIKO KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL KMP. SWARNA PUTRI ”

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan diatas kapal dalam rangka mengurangi resiko kecelakaan kerja?

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan *safety management system* (SMS).

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan proposal tugas akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi
penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan kebijakan di masa yang akan datang mengenai manajemen keselamatan kerja.
2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman
Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing didunia kerja didalam negeri maupun international.
3. Bagi penulis
Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir saya adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan diatas kapal dalam rangka mengurangi resiko kecelakaan kerja?
2. Apa saja hambatan yang ada dalam penerapan sistem manajemen keselamatan diatas kapal ?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan guna mengurangi resiko kecelakaan kerja di kapal kmp. swarna putri

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

